

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Kalangan Mahasiswa

Adinda Br Sitepu¹ Nadra Amalia² Elrisa Br Barus³ Jesicana Silaban⁴ Mikhael Juni Pratama Sebayang⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: adindaputi978@gmail.com¹ Nandra.kagome7.nk@Gmail.com²
elrisabarusrisa@gmail.com³ Jesicanasilaban@gmail.com⁴ mikaelkael2332@gmail.com⁵

Abstrak

Bahasa terus berkembang seiring dengan perubahan zaman, termasuk munculnya bahasa gaul yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam interaksi sehari-hari. Penggunaan bahasa ini dapat memengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks akademik dan formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan bahasa gaul berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan serta mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa gaul dapat memperkaya interaksi sosial dan meningkatkan kreativitas dalam berbahasa, penggunaannya yang berlebihan cenderung melemahkan keterampilan mahasiswa dalam menulis dan berbicara secara formal. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam situasi akademik dan profesional.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Mahasiswa, Komunikasi Akademik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Sebagai bahasa nasional, perannya sangat penting dalam menyatukan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial, budaya, agama, dan bahasa daerah yang beragam. Selain digunakan dalam komunikasi resmi seperti pemerintahan, pendidikan, dan ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia juga beradaptasi dalam berbagai bidang lain, termasuk teknologi dan seni. Salah satu bentuk perkembangannya adalah munculnya variasi bahasa di luar kaidah baku, yang sering disebut bahasa gaul. Bahasa baku tetap menjadi standar dalam situasi resmi, seperti dunia akademik dan administrasi, sementara bahasa gaul lebih banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda dan media sosial. Fenomena ini mencerminkan fleksibilitas bahasa Indonesia dalam mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan fungsinya sebagai alat pemersatu bangsa. Meskipun bahasa gaul semakin populer, pemahaman terhadap bahasa baku tetap penting agar komunikasi tetap jelas dan efektif, terutama dalam konteks formal. Dengan demikian, keseimbangan dalam penggunaan bahasa sesuai dengan situasi yang tepat menjadi hal yang perlu diperhatikan agar bahasa Indonesia tetap berkembang tanpa kehilangan esensinya (Khadavi, Banjarnahor, Tarigan, Panjaitan, & Harahap, 2024). Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi. Sebagai bangsa Indonesia, kita memiliki kewajiban untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu serta sebagai sarana komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa Indonesia yang digunakan

seharusnya mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku, seperti yang telah ditetapkan dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Namun, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membawa perubahan dalam pola berbahasa, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa. Saat ini, penggunaan bahasa gaul semakin marak dalam percakapan sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Fenomena ini membuat banyak mahasiswa lebih terbiasa menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan kebahasaan. Penggunaan bahasa gaul sering kali ditandai dengan singkatan, perubahan ejaan, atau bahkan pencampuran bahasa asing yang tidak sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang baku. (Riadh, 2021)

Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap keterampilan berbahasa, terutama dalam konteks akademik. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dengan struktur bahasa yang baik dan benar, serta kurang mampu menyampaikan gagasan secara jelas dalam komunikasi formal. Jika kebiasaan ini terus berlanjut, dikhawatirkan generasi muda akan semakin jauh dari penggunaan bahasa Indonesia yang baku, yang pada akhirnya dapat melemahkan identitas bahasa Indonesia itu sendiri. Selain itu, pengaruh dari media sosial dan dunia hiburan semakin mempercepat penyebaran bahasa gaul di kalangan mahasiswa. Banyak figur publik yang menggunakan bahasa tidak baku dalam media massa, sehingga mahasiswa dengan mudah menirunya dalam komunikasi sehari-hari. Jika tren ini terus berlangsung tanpa adanya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka dikhawatirkan akan terjadi pergeseran dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya menjaga bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan akademik dan profesional.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian “Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Kalangan Mahasiswa”, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi lapangan (field research), di mana peneliti secara langsung mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lingkungan mahasiswa. Metode penelitian kualitatif dengan studi lapangan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena sosial yang terjadi di kalangan mahasiswa dalam penggunaan bahasa gaul dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali perspektif, pengalaman, serta makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap fenomena tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa untuk mengetahui pola penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari, serta melalui observasi di lingkungan akademik dan non-akademik guna memahami konteks penggunaannya. Selain itu, analisis dokumentasi terhadap berbagai media komunikasi yang digunakan mahasiswa, seperti media sosial dan percakapan dalam lingkungan kampus, turut dilakukan untuk memperkaya data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan juga kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa adalah dengan menuliskan kaidahkaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan

Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia (PEUBI), Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai pedoman dalam suatu kegiatan berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat komunikasi mempunyai peran sebagai penyampai informasi. Kebenaran berbahasa akan berpengaruh terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Berbagai fenomena yang berdampak buruk. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh masyarakat yang mendiami negara Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa Indonesia adalah jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan penting pada semua aspek kehidupan. Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia yang mempunyai 746 bahasa daerah dengan 17.508 pulau (Kepala Pusat Bahasa Depdiknas, 2011). Namun, pada abad 21 ini bahasa Indonesia justru berada di kalangan generasi milenial. Generasi milenial dewa.

Bahasa gaul merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini mulai muncul pada akhir tahun 1980an. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Menurut Mulyana (2008), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Selain pendapat tersebut Sarwono (2004) mengatakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Kedua defenisi itu saling melengkapi (Febrianti & Pulungan, 2021).

Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar

Pemakaian bahasa Indonesia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia film mulai bergeser digantikan dengan pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi Indonesia eksistensi bahasa Indonesia saat ini. Hasil dan Pembahasan resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar. Seiring perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Untuk menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat, seharusnya kita menanamkan kecintaan dalam diri generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Suminar, 2016). Bahasa gaul di kalangan remaja khususnya mahasiswa adalah ragam bahasa informal yang dipakai untuk berkomunikasi antarindividu dengan latar belakang yang sama. Bahasa gaul biasanya ditandai dengan penggunaan kosakata yang berbeda dari bahasa Indonesia formal, termasuk singkatan, slang, dan istilah-istilah populer. Bahasa gaul juga seringkali dipengaruhi oleh budaya populer, seperti musik, film, dan media sosial. Bahasa gaul seringkali digunakan untuk mengekspresikan identitas kelompok atau komunitas tertentu, dan memiliki peran penting dalam membentuk

hubungan sosial antarindividu. Bahasa gaul juga dapat menjadi bagian dari budaya populer yang berkembang dan mengalami perubahan seiring waktu. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan bahasa gaul juga dapat memiliki dampak negatif jika digunakan secara berlebihan dan tidak tepat. Bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks dan situasi yang tepat dapat mengganggu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan dapat memengaruhi kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam situasi formal. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul perlu diperhatikan dengan baik dan digunakan dengan tepat dalam situasi yang sesuai. Penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat mengakibatkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, terutama dalam hal tata bahasa dan kosakata yang benar. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal seperti dalam dunia pendidikan atau pekerjaan. Sebuah studi oleh Eriyanto (2015) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat memengaruhi kemampuan bahasa Indonesia seseorang dalam hal menguasai kaidah tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang benar. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menginterpretasikan teks yang menggunakan bahasa Indonesia secara benar (Fadilla, Alwansyah, & Anggriawan, 2023).

Penggunaan Bahasa Yang Baik Dan Benar Dalam Konteks Akademik

Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam konteks akademik sangat penting untuk memastikan bahwa komunikasi antara penulis dan pembaca berlangsung dengan efektif. Dalam lingkungan akademik, bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan pemikiran kritis dan kemampuan analisis penulis. Oleh karena itu, penggunaan tata bahasa yang tepat, kosakata yang sesuai, serta struktur kalimat yang jelas menjadi kunci untuk menyampaikan ide-ide secara akurat. Hal ini juga mencakup penggunaan istilah teknis yang relevan dengan bidang studi tertentu, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan substansi dari argumen yang disampaikan (Elawati, Herdiana, & Agustini, 2023). Selain itu, penggunaan bahasa yang baik dan benar juga berperan dalam membangun kredibilitas penulis. Dalam dunia akademik, karya tulis yang disusun dengan bahasa yang tidak baku atau mengandung banyak kesalahan dapat mengurangi kepercayaan pembaca terhadap kualitas penelitian atau analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis perlu memperhatikan aspek kebahasaan, termasuk ejaan, tanda baca, dan gaya penulisan yang sesuai dengan norma akademik. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam konteks akademik juga berkontribusi pada inklusivitas dan pemahaman yang lebih luas. Dalam lingkungan akademik yang multikultural, penting bagi penulis untuk menggunakan bahasa yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, tanpa mengorbankan keakuratan dan kedalaman analisis. Hal ini dapat dicapai dengan menghindari jargon yang berlebihan dan menjelaskan istilah-istilah yang mungkin tidak familiar bagi pembaca. Dengan cara ini, penulis dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan mendorong diskusi yang konstruktif, sehingga ilmu pengetahuan dapat berkembang secara lebih inklusif dan kolaboratif. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara perlahan telah terkikis oleh adanya kemajuan teknologi yang semakin berkembang, sehingga para kaum muda dizaman sekarang kurang memperdulikan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan menyebabkan kedudukan bahasa Indonesia semakin tertinggal (Sulemana & Islamiyahb, 2018).

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia

Dampak positif dengan digunakannya bahasa gaul adalah remaja menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media

yang tepat dan komunikasi yang tepat juga. Penggunaan bahasa gaul dalam masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia dengan memperkaya kosakata dan menciptakan inovasi linguistik yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya. Bahasa gaul sering kali lebih mudah dipahami dan akrab bagi remaja, sehingga memfasilitasi interaksi sosial yang lebih lancar dan menciptakan rasa kebersamaan di antara kelompok-kelompok tertentu. Selain itu, banyak istilah gaul yang diadaptasi dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang tidak hanya memperkaya bahasa Indonesia tetapi juga meningkatkan daya tariknya di kancah internasional. Dengan demikian, bahasa gaul berkontribusi pada pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dinamis, relevan, dan mampu bersaing secara global, sambil tetap menjaga keunikan budaya lokal. Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang termaksud di dalamnya. Karena, tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, sangat memusingkan dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul dapat mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara yang formal. Misalnya ketika sedang presentasi di depan kelas (Suleman & Islamiyahb, 2018)

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, bahasa gaul memberikan kebebasan dalam berekspresi dan meningkatkan kreativitas dalam komunikasi. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Lingkungan akademik membutuhkan komunikasi yang formal dan sistematis. Penggunaan bahasa baku dalam diskusi, presentasi, serta penulisan ilmiah menjadi hal yang penting untuk menjaga efektivitas komunikasi dan profesionalisme. Oleh karena itu, keseimbangan dalam penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus tetap dijaga agar tidak menghambat keterampilan akademik mahasiswa. Membiasakan penggunaan bahasa baku dalam kegiatan akademik, meningkatkan literasi melalui bacaan ilmiah, serta melatih keterampilan berbicara dalam situasi formal menjadi langkah efektif dalam menjaga kemampuan berbahasa yang baik. Dengan demikian, mahasiswa dapat tetap mengikuti perkembangan bahasa gaul tanpa mengabaikan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Arifin, M. (2021). Desain Bahan Ajar Keterampilan Menyimak Bipa'aku Suka Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Inbdonesia*, 1-10.
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (Slang) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 143-148.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 33-39.
- Elawati, E., Herdiana, R., & Agustini, R. (2023). Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Lisan Oleh Masyarakat Desa Cieurih Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Diksatrasi*, 62-68.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1-9.
- Febrianti, Y. F., & Pulungan, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan(Jip)*, 43-48.
-

- Khadavi , Banjarnahor, L. E., Tarigan , P. E., Panjaitan, Y. R., & Harahap, S. H. (2024). Desain Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Bermuatan Budaya Lokal Sumatera Utara Melalui Pendekatan Kualitatif Deskriptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 22-28.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 102-107.
- Marsudi, & Zahrok, S. (2015). Kesetiaan Berbahasa Indonesia Dipertanyakan Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 95-105.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Forum Ilmiah*, 15-21.
- Riadh. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa . *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 148-155.
- Sukarto, K. A. (2018). Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar: Suatu Ancangan Embinaan Dan Pengembangan Bahas. *Jurnal Pujangga*, 5-14.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Prosiding Senasbasa* , 153-158.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika* , 114-119.
- Wirahyuni, K. (2019). Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Konteks Sosial-Masyarakat Di Ruang Publik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 68-76.